

Peningkatan Keterampilan Penelitian Tindakan Sekolah untuk Pengembangan Profesi Guru

Author:

Yuyun Nuriah¹
Dalmeri²
Supadi³

Affiliation:

Universitas Indraprasta
PGRI^{1,2,3}

Corresponding email
dalmeri300@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2024-08-25
Accepted: 2024-08-28
Published: 2024-08-28



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak

Penelitian dilakukan dengan memberikan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) di Yayasan Permata Sari Jakarta, yang memiliki guru kurang lebih 30% dengan latar belakang ilmu murni, dan 40% guru muda belum memperoleh Pendidikan Profesi Guru (PPG). Kondisi para guru menjadi permasalahan bagi perkembangan pendidikan pada yayasan tersebut, sehingga diperlukan pelatihan untuk melakukan PTS. Pendampingan ini bertujuan untuk memberi pengetahuan dan pendalaman tentang pembelajaran Abad-21 sebagai dasar bagi guru dan Kepala Sekolah untuk merencanakan PTS, sehingga bisa meningkatkan pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Metode pendampingan dilakukan dengan memberikan pendalaman materi pembelajaran Abad-21, teori PTS, dan melakukan bimbingan kepada guru dalam perencanaan proposal PTS. Kegiatan pendampingan yang dilakukan Tim dari Universitas Indraprasta PGRI untuk menambah wawasan dan praktik langsung bagi guru dan Kepala Sekolah untuk mempersiapkan Proposal PTS. Metode pendampingan yang dilaksanakan dengan memberi pelatihan intensif serta praktik penyusunan Proposal PTS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu merencanakan PTS dengan konsep pembelajaran Abad-21. Terdapat lima guru yang merencanakan penelitian dalam ranah model pembelajaran, dua guru berminat melakukan PTS dalam bidang metode pembelajaran, dua guru merencanakan PTS dalam meningkatkan media pembelajaran, dan dua guru berminat melakukan penelitian tindakan di bidang sikap dan motivasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara intensif dan berkala dengan tetap berlatih secara terencana melalui komunikasi online agar PTS yang sudah dibuat dapat dilaksanakan oleh guru dan Kepala Sekolah di Yayasan Permata Sari Jakarta, sehingga mereka dapat menghasilkan karya tulis dalam bentuk artikel yang baik.

Kata kunci: Karya Tulis Ilmiah; Pendampingan; Penelitian Tindakan Sekolah; Pengembangan Profesi Guru; Peningkatan Keterampilan

Pendahuluan

Pasca COVID-19 ada trend para guru mengalami stagnasi sebagai pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada semua tingkatan pendidikan, mulai dari anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jika mengikuti standar proses yang menjadi kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Anwari et al., 2021; Raharjo, 2013; Rusman, 2017).

Stagnasi ini yang dialami oleh para guru yang dikoordinasikan oleh Kepala Sekolah terutama pada saat proses pembinaan guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan

supervisi manajerial, melalui tugas pokok Kepala Sekolah yang menunjukkan trend menurun, bahkan tidak sesuai dengan ketentuan dan mengakibatkan tugas para guru mengalami stagnasi atau tidak mencapai target dalam standar kelulusan siswa (Matondang & Syahril, 2021; Monika et al., 2019; Ngiode, 2016; Purbasari et al., 2021; Yati et al., 2022). Ternyata proses belajar mengajar yang tidak mencapai target sesuai standar mutu pendidikan banyak dialami oleh institusi atau lembaga pendidikan negeri dan swasta.

Sejauh ini studi tentang permasalahan yang terjadi dalam proses pembinaan manajerial Kepala Sekolah baik dalam bentuk supervisi akademik, maupun supervisi manajerial dapat ditindaklanjuti dengan pendampingan dalam perencanaan penelitian yang lebih dikenal dengan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Pendampingan yang dilaksanakan secara intensif dalam rangka peningkatan kompetensi guru dan Kepala Sekolah sesuai tuntutan dan beban kerja Kepala Sekolah yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2017 tentang guru dan penilaian kinerja yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai Kepala Sekolah (Iswari et al., 2017; Siregar, 2019; Sukayana et al., 2019).

Pada hakekatnya kegiatan penelitian menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru maupun Kepala Sekolah yang profesional, karena salah satu tugas pokok dan fungsi Kepala Sekolah yang berhasil secara efektif dengan adanya PTS yang terencana dengan baik dan bersifat reflektif. Kepala sekolah yang demikian selalu belajar dari pengalaman, sedemikian rupa sehingga dari hari ke hari kinerjanya menjadi semakin baik (Rosmaliwarnis, 2021; Siregar, 2019; Tedjawati, 2011). Namun, kenyataan yang ada di lapangan, baik guru ataupun Kepala sekolah jarang melakukan kegiatan penelitian ataupun pembahasan untuk perbaikan secara berkelanjutan melakukan kegiatan PTS di lingkungan sekolahnya. Karena itu, bermacam alasan disampaikan seperti, kurang memiliki kemampuan untuk meneliti, dan ada kecenderungan dengan kurang pengalaman, keterbatasan waktu karena penelitian sering kali harus mengenyampingkan tugas pokoknya sebagai Kepala Sekolah, bahkan ada keluhan karena penelitian membutuhkan dana yang besar, dan lain sebagainya.

Pada prinsipnya tujuan dari pendampingan dilakukan, agar Kepala Sekolah dapat memotivasi para guru untuk mengembangkan kemampuan menulis karya tulis ilmiah di bidang kependidikan, selain itu juga untuk menambah angka kredit, serta meningkatkan karier profesionalisme sebagai guru. Penggunaan angka kredit sebagai salah satu persyaratan seleksi peningkatan karir seorang guru bertujuan memberikan penghargaan secara lebih adil dan lebih profesional terhadap kenaikan pangkat yang merupakan pengakuan profesi untuk kemudian memberikan peningkatan kesejahteraannya. Jika diamati di lingkungan Yayasan Permata Sari Jakarta terdapat 87 guru dari semua latar belakang pendidikan dengan berbagai golongan.

Dari sudut tingkat guru yang memiliki sertifikat profesi, guru-guru di Yayasan Permata Sari Jakarta hanya ada lima guru yang memiliki sertifikat tersebut. Sedangkan 82 guru masih belum mempunyai sertifikat profesi. Sehingga kegiatan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah dipandang sangat perlu untuk diberikan kepada guru-guru dan Kepala Sekolah di Yayasan Permata Sari Jakarta dalam rangka membantu mempersiapkan proses dalam menuju guru yang profesional. Berdasarkan hasil angket yang telah disebar oleh Tim Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta yang menggunakan *google form* menunjukkan bahwa guru mempunyai masalah dalam menulis khususnya dalam menyusun karya tulis maupun artikel ilmiah. Maka dari itu, dalam rangka meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia di Yayasan Permata Sari, ternyata diperlukan pelatihan dan pengembangan PTS secara berkelanjutan.

Studi ini didasarkan pada suatu argumen bahwa pelatihan dan pengembangan PTS ini dilandaskan pada kenyataan bahwa hampir semua guru maupun Kepala Sekolah memerlukan pengetahuan, kompetensi, dan

kebutuhan untuk mengembang kapasitas, serta kompetensi supaya dapat bekerja dengan baik, mampu meniti karir ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, melalui pendampingan dan pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai, dan hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan dan pelatihan yang dilakukan, maka semakin tinggi kinerja yang dihasilkan dengan meningkatnya kompetensi guru dan Kepala Sekolah setelah mendapatkan pendampingan yang dilaksanakan oleh Tim dari Universitas Indraprasta PGRI.

Studi Literatur

Studi tentang permasalahan yang banyak dihadapi oleh para guru maupun Kepala Sekolah dalam peningkatan keterampilan melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan berbagai institusi atau lembaga pendidikan, sebenarnya fenomena dialami oleh lembaga pendidikan negeri maupun swasta (Adek et al., 2022; Gunawan et al., 2018; Kasiyan et al., 2019; Nahdi et al., 2020; Zaman et al., 2023).

Jika dipetakan ada tiga kecenderungan dari para peneliti terkait dengan peningkatan kompetensi guru dan Kepala Sekolah mengenai PTS. *Pertama*, studi tentang peningkatan kemampuan guru dan Kepala Sekolah terkait dengan inovasi pendidikan dalam merdeka belajar (Daga, 2021; Irawati et al., 2023; Isa et al., 2022; Kurniati et al., 2022; Nirmala, 2023), yang menunjukkan bahwa guru dan Kepala Sekolah dilatih untuk meningkatkan kompetensinya dalam hal inovasi bidang pendidikan dengan kurikulum merdeka yang memungkinkan mereka meningkatkan kualitas dan hasil belajar bagi siswanya. *Kedua*, banyak penelitian yang telah mengemukakan pola dan cara Kepala Sekolah merespon kurikulum merdeka atau merdeka belajar melalui supervisi akademik dalam proses belajar mengajar, sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja para guru di sekolahnya (Guntoro, 2020; Priyanto, 2021; Sanglah, 2021; Suginam, 2019; Yusri, 2022). Peningkatan kompetensi dan kinerja guru dapat dilakukan secara berkesinambungan melalui adanya supervisi dari Kepala Sekolah yang melakukan aktivitas manajerial sekolah secara langsung serta melakukan PTS secara bersama dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar untuk mencetak generasi yang berintegritas serta berprestasi. *Ketiga*, penelitian yang menggungkap cara atau metode untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru dengan meningkatkan kompetensi sebagai guru profesional dalam menyusun materi atau bahan ajar serta mengajarkannya kepada siswa di sekolah (Dasor, 2024; Suryani, 2022; Susilo, 2016).

Dari kecenderungan kajian yang ada dalam penelitian tentang peningkatan keterampilan guru dan Kepala Sekolah, masih terbatas pada aspek proses belajar mengajar yang berhubungan dengan kurikulum merdeka, sebenarnya jika dilengkapi dengan keterampilan dalam melakukan PTS, tentu akan menjadi lebih baik hasilnya. Realitas ini sesuai dengan hasil angket menunjukkan bahwa motivasi guru untuk menulis karya tulis ilmiah sangat kuat namun tidak terkoordinasi dengan baik di Yayasan Permata Sari, Jakarta. Ternyata hampir semua guru menghadapi kendala yang sama dalam menyusun karya tulis ilmiah yang disebabkan oleh dua faktor: 1. Faktor internal guru sendiri yang pemahamannya dalam penyusunan karya tulis ilmiah yang masih rendah. 2. Faktor external yang mengakibatkan motivasi guru dalam penyusunan karya tulis ilmiah juga sangat lemah adalah kurangnya dukungan dari pihak sekolah, serta pemahaman tentang pentingnya peningkatan angka kredit dan karir profesionalisme sebagai guru dari karya tulis atau artikel ilmiah. Setelah Tim Universitas Indraprasta PGRI melakukan observasi dan menyebarkan angket yang dibagikan kepada guru-guru di Yayasan Permata Sari, Jakarta terkait dengan masalah yang dihadapi. Ada 4 penyebab dari faktor internal guru antara lain: 1) rasa ingin tahu, 2) usaha guru, 3) ketekunan guru, dan 4) pengalaman guru.

Penyebab pertama adalah rasa ingin tahu para guru tentang pola penyusunan karya tulis ilmiah sangat yang tinggi. Fenomena ini dapat dibuktikan dari hasil angket yang menunjukkan bahwa 80 % rasa ingin tahu guru mengenai penyusunan karya tulis ilmiah sangat bagus. Guru merasa membutuhkan untuk bisa mengaktualisasi diri dengan cara menyusun karya tulis ilmiah. Rasa ingin tahu guru dibuktikan dengan tidak merasa malu untuk bertanya tentang penyusunan karya tulis ilmiah. Penyebab kedua adalah usaha guru dalam menyusun karya tulis ilmiah masih rendah. Bahkan hal ini terbukti belum ada karya tulis ilmiah yang ditulis oleh guru selama menjadi guru di Yayasan Permata Sari, Jakarta. Penyebab yang ketiga adalah ketekunan guru dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Permasalahan tersebut ditekankan pada pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung untuk memberanikan diri dalam penyusunan karya tulis ilmiah, serta mengambil peran aktif terhadap penyusunan karya tulis ilmiah.

Dari hasil angket menunjukkan bahwa 75% ketekunan guru dalam penyusunan karya tulis ilmiah masih rendah. Guru merasa bahwa pengetahuan tentang penyusunan karya tulis ilmiah belum dipahami dengan baik. Namun pada saat mereka diminta menyusun suatu karya tulis ilmiah, guru siap melaksanakan tugas dengan baik, dan penuh tanggung jawab. Faktor keempat adalah minimnya pengalaman guru dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Rata-rata guru di Yayasan Permata Sari adalah orang yang baru lulus dari perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Sehingga pengalaman dalam penyusunan karya tulis ilmiah hanya mereka dapatkan pada saat belajar di perguruan tinggi saja. Karena itu, beberapa faktor ini mencakup rasa percaya diri dan pemahaman guru dalam menyusun karya tulis ilmiah tergolong masih rendah.

Kendala yang kedua adalah masalah eksternal yang biasanya disebabkan oleh beberapa hal berikut: 1) Pemahaman tentang struktur dan teknis menulis karya tulis ilmiah yang rendah. 2) Dukungan dari lingkungan satuan pendidikan yang kurang mendukung. 3) Dorongan serta motivasi dari Kepala Sekolah. Faktor pertama, pemahaman guru tentang struktur dan teknis karya tulis ilmiah khususnya Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menunjukkan bahwa 65% dari guru masih sangat rendah. Gejala ini disebabkan banyak guru lulusan sarjana pendidikan yang belum menguasai dan menerapkan PTS. Faktor kedua, dukungan dari lingkungan satuan pendidikan yang tidak ada. Maka dari itu, fenomena ini menunjukkan iklim berkompetisi untuk saling menulis karya tulis ilmiah di lingkungan Yayasan Permata Sari, Jakarta belum terlihat, bahkan tidak ada sama sekali. Faktor ketiga, dorongan serta motivasi dari Kepala Sekolah yang tidak ada, dengan kata lain masih sangat rendah. Permasalahan tersebut dikarenakan Kepala Sekolah belum memberikan penguatan tentang pentingnya menulis karya tulis ilmiah, yang dapat meningkatkan angka kredit, serta meningkatnya karir profesional guru (Al-Hadi et al., 2019; Bachtiar & Nurocmah, 2021; Mawardi et al., 2019; Nurullanningsih, 2023; Widagdo & Susilo, 2018). Jadi, dari berbagai temuan di atas terbukti bahwa pendampingan untuk menyusun serta merencanakan PTS sangat perlu dilakukan mengingat tugas seorang guru mengembangkan kompetensi sesuai bidang yang diajarkan kepada para murid di sekolahnya.

Pada hakekatnya posisi sebagai Kepala Sekolah mengandaikan seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin semua stakeholder dan sumber daya yang ada di sekolahnya, sedemikian rupa sehingga dapat diberdayakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama (Iskandar, 2013; Kadarsih et al., 2020; Pohan, 2018; Sudrajat, 2023; Tarhid, 2017). Kepala Sekolah menjadi pimpinan tertinggi di sekolah, serta pola kepemimpinan yang digunakannya akan sangat berpengaruh, bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah yang dipimpinnya (Handerman & Rohanim, 2018; Kompri, 2015, 2017; Mulyasa, 2019; Sobirin, 2018; Wahjosumidjo, 2021).

Jika dilihat dalam konteks pendidikan modern kepemimpinan Kepala Sekolah termasuk jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang sudah tercantum dalam Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan RI (Muspawi, 2020; Nai & Wijayanti, 2018; Paudi et al., 2020; Syamsuddin, 2020). Maka dalam menjalankan perannya sebagai pimpinan pada satu institusi atau lembaga pendidikan, Kepala Sekolah mempunyai tugas pokok dan fungsi yang lebih banyak. Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah dengan mengacu pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2017 tentang Standar Pengelolaan Sekolah, meliputi (1) perencanaan program, (2) pelaksanaan rencana kerja, (3) pengawasan dan evaluasi, (4) kepemimpinan sekolah, (5) sistem informasi sekolah. Persoalan yang dalam bidang kepemimpinan, kepala sekolah harus melaksanakan tugas kepemimpinan antara lain (1) menjabarkan visi ke dalam misi target mutu, (2) merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai, (3) menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah, (4) membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu, (5) bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah, (6) melibatkan guru, komite sekolah dalam pengambilan keputusan penting, sekolah. Sebenarnya dalam konteks sekolah swasta, pengambilan keputusan tersebut harus melibatkan penyelenggara sekolah, (7) berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua peserta didik dan masyarakat, (8) menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik, (9) menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik, (10) bertanggung jawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum, (11) melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja sekolah, (12) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya, (13) menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat, dan komite sekolah menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya manusia atau stakeholder yang ada di sekolahnya (Armaiyetti et al., 2020; Bakry & Syamsil, 2020; Katrin, 2019; Nurmalinda, 2019; Yunus et al., 2021).

Terkait dengan hal ini, seorang Kepala Sekolah diharapkan untuk menjadi motivator dan teladan dalam mengembangkan teknik mengajar untuk membentuk atmosfer yang baik, meningkatkan kemampuan menulis guru, dan menciptakan suasana menulis menjadi lebih menarik dari aspek intelektual. Pengaruh pelatihan dalam meningkatkan motivasi menulis karya tulis ilmiah sangat penting karena guru akan lebih mengetahui dan memahami penyusunan menulis karya tulis ilmiah (Fodhi Trisno, 2022; Iskandar, 2013; Pohan, 2018; Sudrajat, 2023; Tarhid, 2017). Sedemikian rupa sehingga agar motivasi guru dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini meningkat, diperlukan strategi yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan guru. Pendampingan juga dihadiri oleh guru dan Kepala Sekolah di Yayasan Permata Sari, Jakarta memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Karena itu, strategi tersebut menjadi jalan keluar yang paling efektif dalam melaksanakan pelatihan menulis karya tulis ilmiah bagi guru dan Kepala Sekolah di Yayasan tersebut.

Kenyataan tersebut di atas rupanya menjadi perhatian, sehingga akhirnya diciptakanlah formulasi penelitian yang sesuai bagi guru dan Kepala Sekolah yang lebih dikenal dengan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian sebagai kegiatan mencermati suatu objek yang menggunakan aturan metode penelitian tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau stakeholder yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang (Aqib & Amrullah, 2017; Ghani, 2014; Mulyasa, 2009; Suyadi, 2012; Windayana, 2012). Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode atau siklus kegiatan. Sedangkan sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang serta berkesinambungan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar (Ahmadi et al., 2019; Aqib & Amrullah, 2019; Wahyudi,

2024). Dengan demikian, PTS suatu pola penelitian dalam bentuk *Action Research* (penelitian tindakan) yang dilakukan dan dikoordinasikan oleh Kepala Sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, bahwa PTS merupakan penelitian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di dalam tugas manajerial pengelolaan sekolahnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses manajerial sekolah, sehingga hasil supervisi manajerial dan akademik Kepala Sekolah dapat ditingkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar (Mbato, 2021; Sarimuna, 2019; Situmorang et al., 2019). Karena itu, PTS berfokus pada sekolah atau pada supervisi proses akademik dan proses manajerial yang terjadi di lingkungan sekolah, bukan pada input sekolah dalam hal ini peserta didik ataupun output (hasil supervisi Kepala Sekolah).

PTS sebenarnya ditujukan untuk mengkaji mengenai hal-hal yang terjadi di dalam manajerial pengelolaan sekolah. Maka dari itu, agar dapat lebih memahami makna PTS secara utuh dan benar, sebaiknya dikaji juga makna dan kedudukan sekolah dalam PTS. Makna sekolah dalam konteks PTS adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, ketika guru sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh Kepala Sekolah (Iskandar, 2013; Kadarsih et al., 2020; Sudrajat, 2023). Dengan demikian, komponen dalam sekolah yang dapat dikaji melalui PTS berkaitan dengan tugas Kepala Sekolah yaitu pengelolaan pengajaran, seperti pimpinan sekolah, menyusun program sekolah, menyusun jadwal pelajaran, mengatur kegiatan penilaian, dan supervisi guru, pengelolaan manajerial laboratorium, perpustakaan, peralatan atau pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran, dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di Yayasan Permata Sari Jakarta.

Berbagai program untuk peningkatan kualitas kepala sekolah telah dilaksanakan melalui pelatihan berkaitan dengan Diklat penguatan Kepala Sekolah (PKS), pelatihan di bidang evaluasi pembelajaran dan Penelitian Tindak Lanjut dari pelatihan penelitian yang telah dilaksanakan. Para guru dan Kepala Sekolah di Yayasan Permata Sari Jakarta belum mengetahui sepenuhnya tentang PTS yang sesuai dengan teori dan penerapannya. Sementara itu, pelaksanaan PTS sangat penting untuk mendukung terciptanya proses pengelolaan manajerial kepemimpinan pembelajaran dan kepemimpinan perubahan yang efektif dan efisien di Yayasan tersebut.

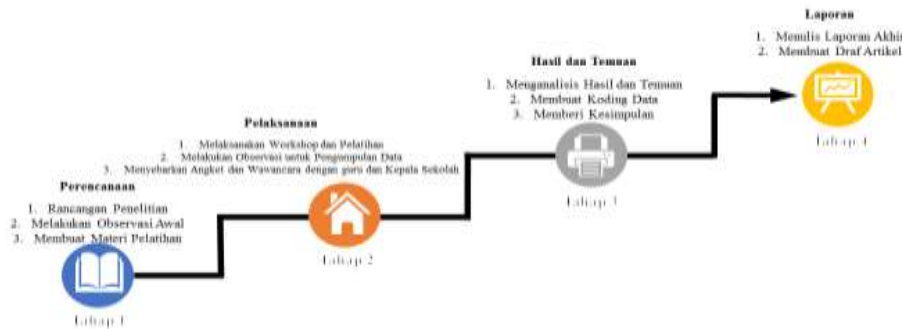
Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Geoffrey E. Mills, *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher* dengan pendekatan partisipasi terlibat (*Participant Observation*) (Mills, 2020), yang menerangkan secara terperinci mengenai kegiatan dalam proses pendampingan pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah (*Action Research*) untuk para guru dan Kepala Sekolah di Yayasan Permata Sari, Jakarta (Aqib & Amrullah, 2017, 2019; Ghani, 2014; Mulyasa, 2009; Spaulding & Falco, 2013; Suyadi, 2012; Warso, 2016). Secara umum bentuk pelaksanaan kegiatan pendampingan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pelatihan dengan penyampaian konsep PTS dengan contoh-contoh kontekstual oleh tim pendampingan.
- b. Kegiatan pendampingan dalam menyusun proposal PTS.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama lima hari yaitu pada hari Senin hingga Jum'at tanggal 20-24 Juni 2024. Kegiatan pelatihan diawali dengan survei untuk membuat kesepakatan, setelah itu pendampingan dilakukan secara daring atau online melalui Zoom Cloud Meeting, Whatsapp Group, Email dan Google Form. Adapun khalayak sasaran kegiatan ini adalah Guru dan Kepala Sekolah di Sekolah

Yayasan Permata Sari, Jakarta sebanyak 25 orang dengan asal sekolah yang berbeda tapi tetap berada di bawah Yayasan Permata Sari Jakarta, pendampingan dalam bentuk workshop ini juga melibatkan pengawas sekolah sebagai pendamping. Adapun alur penelitian selengkapnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 1: Tahap-Tahap Pelaksanaan Pendampingan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

Hasil

Peningkatan kompetensi stakeholder dan sumber daya manusia (SDM), baik guru maupun Kepala Sekolah di Yayasan Permata Sari, dilakukan melalui kegiatan pendampingan melalui pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Kegiatan pelatihan dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dan Kepala Sekolah, baik berupa pengetahuan maupun keahlian yang kemudian diterapkan dalam bidang keahlian pada masing-masing tugas dan tanggung jawabnya. Kegiatan yang dilakukan terkait pelatihan PTS, bertujuan untuk memotivasi mereka, serta meningkatkan kemampuan dalam melakukan PTS, memberikan keterampilan langsung untuk melaksanakan PTS, dan memberikan pemahaman terhadap mereka akan kebermanfaatannya PTS, dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan sekolah secara keseluruhan serta melatih mereka agar dapat membuat proposal PTS. Adapun kegiatan pendampingan di Yayasan Permata Sari ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi yang dapat digambarkan sebagai berikut ini:



Gambar 2: Tahap-Tahap Pelaksanaan Pendampingan Workshop PTS

a. Perencanaan Pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

Perencanaan merupakan kegiatan awal dari persiapan penyelenggaraan pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi stakeholder dan SDM sekolah. Pada tahap perencanaan ini dilakukan analisis kebutuhan terkait pengetahuan, keterampilan, dan sikap apa yang dibutuhkan peserta agar dapat meningkatkan kinerja dan kepuasan kerjanya serta dapat mengoptimalkan sumbang tenaganya bagi lembaga. Berdasarkan studi pendahuluan, masih banyak guru dan Kepala Sekolah yang mengalami kesulitan dalam melakukan PTS dan menyusun proposalnya. Permasalahan tersebut didasarkan hasil survei awal yang menunjukkan bahwa seluruh peserta belum pernah mengikuti pelatihan PTS sebelumnya, hal tersebut sebagaimana dideskripsikan pada gambar berikut:



Gambar 2: Tahap-Tahap Prosedur Pelaksanaan Pendampingan PTS

Tim Universitas Indraprasta PGRI analisis mengarahkan kepada adanya tindakan berupa pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan yang meliputi pelatihan dan pendampingan penelitian tindakan sekolah. Kegiatan Pendampingan (PkM) ini diharapkan dapat memenuhi harapan sekaligus mewujudkan pengembangan profesi yang dilakukan melalui publikasi ilmiah. Mengingat kondisi yang dihadapi sekarang masih dalam masa pandemi, maka kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilaksanakan secara daring. Hal tersebut sebagaimana menurut Permana & Syarifah (2021) bahwa pembelajaran secara daring menjadi pilihan satuan pendidikan di masa pandemi Covid 19. Adapun setting pembelajaran dalam pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini terdiri dari sinkronus dan asinkronus dengan menggunakan media digital berupa Zoom Cloud Meeting, Whatsapp Group, Email dan Google Form. Ternyata tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok belajar sinkronus dengan hasil belajar kelompok belajar asinkronus, dengan kata lain kedua setting pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai opsi pembelajaran jarak jauh.

Lebih lanjut, perencanaan dan persiapan kegiatan juga dilakukan dengan memetakan langkah-langkah prosedural kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan	Pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah PTS atau Penelitian Tindakan Kelas PTK
Memantau	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksanaan proses pembelajaran dengan bimbingan dan hasil belajar siswa ▪ Keterlaksanaan kurikulum setiap mata pelajaran
Menilai	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan bimbingan belajar siswa
Membina	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dalam menyusun Proposal PTS atau PTK ▪ Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, laboratorium, maupun lapangan ▪ Guru dalam membuat dan mengelola dan menggunakan media pendidikan dan pembelajaran ▪ Guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan ▪ Guru dalam mengolah dan menganalisis data hasil penilaian sebagai data penelitian ▪ Guru dalam melaksanakan PTS atau PTK
Melaporkan dan tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil pengawasan akademik pada sekolah dipimpinnya ▪ Menindaklanjuti hasil-hasil pengawasan akademik untuk meningkatkan kemampuan profesional ▪ Membuat Laporan PTS atau PTK ▪ Menulis artikel dari PTS atau PTK

Gambar 3: Tahap-Tahap Prosedur Pelaksanaan Pendampingan PTS

Pada hakekatnya kegiatan pelatihan ini menargetkan luaran berupa proposal Penelitian Tindakan Sekolah dari setiap peserta, proposal tersebut disarankan untuk mengangkat masalah penelitian di sekolah yang

dipimpinnya, dengan upaya ini peserta dapat memiliki rancangan penelitian dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan baik.

b. Pelaksanaan Pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

Kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilaksanakan secara daring dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktek. Penerapan metode-metode ini dalam pelatihan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Metode ceramah merupakan penyampaian materi berdasarkan konsep/teori dan tujuannya memberikan pengetahuan pada tingkat tertentu. Maka dari itu, melalui pelatihan ini metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Keunggulan metode ini dapat digunakan untuk peserta yang banyak, hanya saja kelemahannya peserta menjadi bosan, substansi materi dapat hilang bila tidak dimengerti, dan pengajar harus memberikan contoh yang relevan.
2. Metode diskusi merupakan pertukaran pengetahuan, ide dan pendapat mengenai suatu pokok tertentu dengan bebas di antara peserta dan pengajar. Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi diskusi antar peserta dan pemateri, tujuannya untuk menggali lebih dalam mengenai bahasan Penelitian Tindakan Sekolah. Karena itu, dengan metode ini, peserta dapat memperkaya ide atau wawasan, juga dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman orang lain, serta di sisi lain pemateri pun mendapat umpan balik. Hanya saja metode diskusi lebih cocok untuk jumlah peserta yang tidak banyak, selain itu dengan metode ini cenderung dapat menyimpang atau terjadi perdebatan tanpa arah.
3. Metode praktek merupakan pelaksanaan suatu tugas tertentu menurut cara yang ditentukan oleh pemateri atau instruktur. Terkait dengan hal ini, praktek dilakukan melalui pendampingan untuk memberikan keterampilan bagi kepala sekolah dalam membuat proposal Penelitian Tindakan Sekolah yang baik. Maka dari itu, dengan menerapkan metode ini, pemateri dapat memeriksa atau memastikan pengetahuan yang telah diberikan sebelumnya, sekaligus melatih suatu keterampilan. Hanya saja dengan metode ini peserta bisa saja frustrasi kalau bentuknya praktek/tugasnya sulit, sehingga harus realistis dan hasilnya dapat dicapai secara wajar.

Ternyata ketiga metode ini digunakan sebagai serangkaian kegiatan pelatihan yang dilakukan secara berurutan dan sistematis, sehingga dihasilkan pemahaman peserta yang komprehensif dalam melakukan Penelitian Tindakan Sekolah dan menyusun proposalnya. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Kegiatan pelatihan dalam penyampaian konsep Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan secara sinkronus dengan menggunakan Zoom Cloud Meeting. Penggunaan Zoom Cloud Meeting menjadi pilihan utama mengingat banyak keunggulannya dibanding dengan aplikasi lainnya, serta penggunaan Zoom Meeting dinilai efektif mengatasi ruang, waktu, dan jarak, sebagai media pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi COVID-19. Maka dari itu, penggunaan aplikasi Zoom di masa pandemi ini dinilai masih kurang efektif dikarenakan masalah infrastruktur, hal tersebut tidak terjadi dalam konteks penelitian ini mengingat lokasi peserta seminar berada di Kota Besar.
2. Kegiatan pendampingan menyusun proposal Penelitian Tindakan Sekolah dilakukan secara asinkronus dengan menggunakan Whatsapp Group. Pada sesi ini penggunaan media ini sangat dipertimbangkan mengingat Whatsapp Group sangat familiar dan peserta dapat dengan mudah memperoleh informasi, berupa file materi pembelajaran, foto, penjelasan instruktur melalui chat atau voice note dan lainnya. Karena itu, dalam menyusun proposal ini peserta mengangkat masalah dari sekolah yang dipimpinnya,

sehingga penelitian lebih kontekstual dan peserta dapat memiliki rancangan penelitian dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan baik. Selanjutnya, proses review proposal yang dilakukan secara asinkronus juga melalui email. dalam hal ini peserta mengirimkan proposal yang telah disusunnya, kemudian pendamping memberikan catatan pada proposal, selanjutnya peserta memperbaikinya berdasarkan catatan dari pendamping tersebut, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4: Tahap-Tahap Pendampingan melalui Workshop PTS

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pendampingan berupa pelatihan dan pendampingan ini ditemukan beberapa kendala di antaranya sebagai berikut:

Peserta belum memiliki pemahaman komprehensif terutama dalam cara menyusun proposal Penelitian Tindakan Sekolah (PTS);

1. Peserta kurang memperhatikan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), sehingga di antara mereka belum terbentuk budaya akademik, hal ini dikarenakan mereka lebih mementingkan manajerial;
2. Pada aspek teknis penulisan, peserta masih kesulitan mencari referensi sesuai yang terbaru.

c. Evaluasi Pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

Evaluasi merupakan proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya. Kegiatan evaluasi ini dilakukan secara *asinkronus* melalui google form dengan pertanyaan tertutup terkait komponen kegiatan pelatihan dan beberapa pertanyaan terbuka terkait dengan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dalam pelatihan PTS. Karena itu, evaluasi kegiatan pelatihan ini menggunakan Model Brinkerhoff dengan pendekatan *Sumative Evaluation*. Alasan kuat menggunakan model evaluasi Brinkerhoff ini karena dimungkinkan untuk dilakukan dalam pelayanan pendidikan yang memiliki elemen-elemen yang serupa, kemudian evaluasi sumatif dilakukan untuk menilai manfaat pelatihan yang difokuskan pada variabel-variabel yang dianggap penting. Berdasarkan hasil evaluasi, komponen-komponen kegiatan pelatihan berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata setiap komponen yaitu 93,30 untuk evaluasi narasumber, 93,86 untuk materi pelatihan dan 91,09 untuk evaluasi panitia.

Evaluasi narasumber dilakukan pada beberapa poin berikut: 1) Narasumber memahami materi dengan baik; 2) Pemaparan jelas dan mudah dipahami; 3) Metode dan teknik penyampaian sesuai; 4) Narasumber berinteraksi dengan peserta; 5) Narasumber memberikan kesempatan berpartisipasi; 6) Narasumber menjawab pertanyaan dengan benar dan jelas; 7) Narasumber memberikan motivasi dan feedback. Berdasarkan gambar di atas, hasil evaluasi terkait pemateri memiliki tanggapan yang sangat baik dengan rata-rata yaitu 93,3%.

Evaluasi materi pelatihan dilakukan pada beberapa poin berikut: 1) Materi Pelatoha informatif; 2) Materi pelatihan sesuai dengan tujuan pelatihan; 3) Materi pelatihan berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan; 4) Materi pelatihan bermanfaat dan sesuai kebutuhan 5) Materi pelatihan relevan dengan pekerjaan; 6) Materi pelatihan mendukung 7) peningkatan kinerja; Materi pelatihan sesuai dengan waktu yang tersedia. Berdasarkan gambar di atas, hasil evaluasi terkait materi pelatihan memiliki tanggapan yang sangat baik dengan rata-rata yaitu 93,86%. Evaluasi penyelenggara/panitia dilakukan pada beberapa poin berikut: 1) Kesesuaian pemberian materi dengan jadwal yang telah ditetapkan; 2) Tepat waktu dalam pelaksanaan pelatihan; 3) Kesiadaan panitia dalam membantu peserta; 4) Kesigapan panitia dalam membantu peserta; 5) Hubungan panitia dengan peserta. Berdasarkan gambar di atas, hasil evaluasi terkait materi pelatihan memiliki tanggapan yang sangat baik dengan rata-rata yaitu 91,09%.

Pembahasan

Setelah memberikan pelatihan PTS selama lima hari dan Tim Universitas Indraprasta PGRI melakukan observasi dan monitoring sudah ada peningkatan wawasan dari para guru dan Kepala Sekolah tentang PTS serta pencapaian target peserta pelatihan pada siklus pertama adalah 33 orang guru di bawah naungan Yayasan Permata Sari Jakarta. Proses dalam pelaksanaannya kegiatan pada siklus kedua semua peserta membuat proposal dan melaksanakan PTS serta melaporkan diikuti oleh 30 orang guru karena ada tiga orang guru yang mempunyai kegiatan lain. Dengan demikian ketercapaian target jumlah peserta pelatihan adalah 80% atau dapat dinilai baik sekali. Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dinilai baik meski masih terdapat kekurangan. Akan tetapi kalam kurun waktu satu bulan sebanyak 30 orang guru (80%) telah berusaha menyusun proposal PTS. Adapun kendala yang dihadapi para guru maupun Kepala Sekolah dalam pengerjaan tugas individu berkaitan dengan kesibukan di sekolah dan masih minimnya kemampuan menulis, maka dari itu perlu adanya pengalakan budaya menulis. Pada saat pelaksanaan kegiatan pendampingan ini, tim berusaha melakukan pendampingan bagi bapak/ibu guru Kepala Sekolah di Yayasan Permata Sari Jakarta yang tertarik mengimplementasikan PTS dan berlatih menulis laporannya, mengingat PTS dapat membantu meningkatkan kompetensi guru maupun Kepala Sekolah dalam proses belajar mengajar sebagai guru yang profesional (Iskandar, 2013; Muspawi, 2020; Sudrajat, 2023; Syamsuddin, 2020; Tarhid, 2017).

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan pada kegiatan pendampingan ini dapat dinilai baik (80%). Semua materi yang telah direncanakan dapat disampaikan kepada peserta, meskipun karena keterbatasan waktu ada beberapa materi yang hanya disampaikan secara garis besar dan secara online (Zoom). Ada peningkatan kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi dapat dinilai baik (80%). Ternyata hal ini dapat dilihat dari kemampuan bapak dan ibu guru dalam kegiatan praktik berupa penyusunan judul PTS, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan bentuk tindakan yang akan dilakukan, disamping antusiasme dalam acara tatap muka dengan memberikan beberapa pertanyaan. Karena itu, secara keseluruhan, kegiatan pendampingan bagi guru-guru maupun Kepala Sekolah di Yayasan Permata Sari Jakarta diukur dari keempat komponen di atas dapat dinilai baik. Tentunya semua ini berkat dukungan banyak pihak, terutama guru-guru SD, SMP, SMA di Yayasan Permata Sari Jakarta dan pengurus Yayasan Permata Sari Jakarta.

Kesimpulan

Setelah melakukan pendampingan melalui kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah oleh Tim Universitas Indraprasta PGRI, para guru dan Kepala Sekolah di Yayasan Permata Sari, Jakarta lebih memahami konsep Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan peserta juga mampu membuat proposal Penelitian Tindakan Sekolah dengan mengangkat masalah dari sekolah yang dipimpinnya sehingga dapat menjadi salah satu upaya *problem solving*. Berdasarkan hasil evaluasi, didapatkan beberapa upaya tindaklanjut di antaranya: Kegiatan pelatihan PTS ini sangat penting dilakukan secara berkelanjutan. Ternyata tim menemukan bahwa metode pelatihan dan durasi kegiatan secara berkelanjutan menjadi prioritas dalam kegiatan selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Program pendampingan untuk peningkatan mutu kinerja sekolah di Yayasan Permata Sari, Jakarta. Ucapan terima kasih Tim dari Universitas Indraprasta PGRI Jakarta sampai kepada semua Kepala Sekolah Yayasan Permata Sari, Jakarta yang telah memberikan dukungan penuh serta memfasilitasi pelaksanaan pendampingan ini dengan baik. Terakhir ucapan terima kasih juga kepada Lembaga Penelitian dan Pendampingan (LPPM) Universitas Indraprasta PGRI yang telah membantu memberi ijin untuk pelaksanaan pendampingan ini.

Referensi

- Adek, M., Pangesti, N. R., Nabila, J., & Zulfikarni, Z. (2022). Yang Terampas dan Yang Terputus: Guru dan Menulis Ilmiah. *Lingua Susastra*, 3(2), 126–135. <https://doi.org/10.24036/LS.V3I2.96>
- Ahmadi, F., Widihastrini, F., & Putra Widhanarto, G. (2019). IBM Guru Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Abdimas*, 22(2), 137–142. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v22i2.17465>
- Al-Hadi, K., Qomariyah, N., Minardi, S., Mardiana, L., Alaidrus, A. T., & Alaa', S. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(1), 69–73. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v1i2.270>
- Anwari, A. M., Kholik, N., Mainuddin, M., Umami, R., Putri, R., & Rahayu, R. (2021). *Strategi Pembelajaran: Orientasi Standar Proses Pendidikan* (N. Kholik (ed.); 1st ed.). Edu Publisher. <http://edupublisher.co.id/store/p33/strategi-pembelajaran-orientasi-standar-proses-pendidikan>
- Aqib, Z., & Amrullah, A. (2017). *Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) untuk Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, dan Guru*. Penerbit Andi. <https://andipublisher.com/produk/detail/penelitian-tindakan-sekolah-pts-untuk-pengawas-sekolah-kepala-sekolah-dan-guru-cd>
- Aqib, Z., & Amrullah, A. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian Tindakan Kelas (PTS) Penelitian Bimbingan Konseling (PTBK): Kajian Teori dan Aplikasi di Kelas, Sekolah, dan Laboratorium* (1st ed.). Penerbit Andi. <https://andipublisher.com/produk/detail/ptk-pts-dan-ptbk-penelitian-tindakan-sekolah-dan-penelitian-tindakan-bimbingan-konseling>
- Armaiyyetti, R., Marsidin, S., & Alkadri, H. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dana Bos terhadap Prestasi Guru. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 453–459. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V4I2.380>
- Bachtiar, M., & Nurocmah, A. (2021). Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru untuk Meningkatkan

- Profesionalitas Akademik Guru. *Inovasi: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.35580/INOVASI.V1I1.20351>
- Bakry, B., & Syamsil, S. (2020). Pengaruh Servant Leadership terhadap Nilai Kinerja Guru. *JMSP: Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 24–28. <https://doi.org/10.17977/UM025V5I12020P298>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/EDUCATIO.V7I3.1279>
- Dasor, Y. W. (2024). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *JIPD: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 39–47. <https://doi.org/10.36928/JIPD.V8I1.2728>
- Fodhi Trisno, P. W. (2022). Peningkatan Profesionalisme Guru: Melalui Wawanhati Kepala Sekolah. In *Jurnal Pendidikan Tambusai* (1st ed.). PT. Kanisius. <https://www.gramedia.com/products/peningkatan-profesionalisme-guru-melalui-wawanhati-kepala-sekolah?queryID=fd55b47e8f5abbb9de4af8f8e7dc43c1>
- Ghani, A. R. A. (2014). *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah* (1st ed.). Rajagrafindo Persada. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian-tindakan-sekolah/>
- Gunawan, I., Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Para Guru Sekolah Menengah Pertama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 128–135. <https://doi.org/10.17977/UM050V1I2P128-135>
- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64–77. <https://doi.org/10.30984/JII.V14I1.1100>
- Handerman, H., & Rohanim, R. (2018). *Kepala Sekolah sebagai Manajer: Teori dan Praktik* (N. N. Marwah (ed.); 1st ed.). PT. Remaja Rosdakarya. <https://www.rosda.id/pendidikan-keguruan/kepala-sekolah-sebagai-manajer/>
- Irawati, L., Widiyani Styati, E., Mangesti Damastuti, A., Artikel, R., & Styati, W. (2023). Pengembangan Kompetensi Kepala Sekolah melalui Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) sebagai Inovasi Pendidikan dalam Merdeka Belajar. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat JIPEMAS*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.33474/JIPEMAS.V6I1.19275>
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947–9957. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I6.4175>
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1018–1027. <https://doi.org/10.26418/JVIP.V10I1.2061>
- Iswari, M., Kasiyati, K., Zulmiyetri, Z., & Ardisal, A. (2017). Bimbingan Teknis Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Artikel pada Guru-Guru Sekolah dasar di SD N 17 Limau Manis Padang. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3), 156–162. <https://doi.org/10.29210/119700>
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala

-
- Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V2I2.138>
- Kasiyan, K., Zuhdi, B. M., Hendri, Z., Handoko, A., & Sitompul, M. (2019). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 47–53. <https://doi.org/10.30595/JPPM.V3I1.3128>
- Katrin, S. (2019). Pengaruh Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD Negeri 6 Mandau. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(5), 1102–1112. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7845>
- Kompri, K. (2015). *Manajemen Sekolah: Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah* (1st ed.). Pustaka Pelajar. <https://pustakapelajar.co.id/buku/manajemen-sekolah-orientasi-kemandirian-kepala-sekolah/>
- Kompri, K. (2017). *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah* (1st ed.). Prenada Media. <https://prenadamedia.com/product/standardisasi-kompetensi-kepala-sekolah/>
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423. <https://doi.org/10.37640/JCV.V2I2.1516>
- Matondang, L., & Syahril, S. (2021). Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4094–4101. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I6.1334>
- Mawardi, M., Kristin, F., Anugraheni, I., & Rahayu, T. S. (2019). Penerapan Pelatihan Partisipatif Pada Kegiatan Penulisan dan Publikasi Karya Ilmiah Bagi Guru SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 132–137. <https://doi.org/10.24246/J.JS.2019.V9.I2.P132-137>
- Mbato, C. L. (2021). Empowering Indonesian Students' Regulation of Feelings and Attitudes in EFL Learning through Action-Oriented Reflections. *Educational Action Research*, 1–20. <https://doi.org/10.1080/09650792.2021.2002169>
- Mills, G. E. (2020). *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher* (6th ed.). Pearson. <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/action-research-a-guide-for-the-teacher-researcher/P200000001510/9780134523125?tab=table-of-contents>
- Monika, I. G. A., Agung, A. A. G., & Dantes, K. R. (2019). Determinasi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Etos Kerja Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMK Pariwisata Harapan Denpasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 138–147. <https://doi.org/10.23887/JAPI.V10I2.2801>
- Mulyasa, E. (2009). *Penelitian Tindakan Sekolah: Meningkatkan Produktivitas Sekolah*. PT. Remaja Rosdakarya. <https://www.rosda.id/pendidikan-keguruan/penelitian-tindakan-sekolah/>
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (M. Mukhlis (ed.); 13th ed.). PT. Remaja Rosdakarya. <https://www.rosda.id/pendidikan-keguruan/menjadi-kepala-sekolah-profesional/>
- Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402–409. <https://doi.org/10.33087/JIUBJ.V20I2.938>

-
- Nahdi, D. S., Jatisunda, M. G., & Cahyaningsih, U. (2020). Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.31949/JB.V1I1.108>
- Nai, H., & Wijayanti, W. (2018). Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah Pendidikan Menengah Negeri. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 183–192. <https://doi.org/10.21831/AMP.V6I2.10182>
- Ngiode, S. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru MTs.N Kabupaten Batudaa. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 127–137. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/446>
- Nirmala, S. D. (2023). Bimbingan Teknis Penguatan Kinerja Kepala Sekolah dan Guru Andalan di Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi. *Community Development Journal*, 4(2), 3255–3261. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/15180>
- Nurmalinda, N. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD Negeri 003 Benai Kecil. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(3), 607–614. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7215>
- Nurulanningsih, N. (2023). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sebagai Pengembangan Profesi Guru Bahasa Indonesia. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 4(1), 50–61. <https://doi.org/10.52333/DIDACTIQUE.V4I1.50>
- Paudi, S., Haris, I., & Sukung, A. (2020). Kinerja Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama Dilihat dari Tugas Pokok dan Fungsinya. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 192–205. <https://doi.org/10.21831/JUMP.V2I2.34636>
- Pohan, M. M. (2018). Kepala Sekolah sebagai Manajer dan Pemimpin Pendidikan. *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 82–91. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v2i1.1632>
- Priyanto, E. (2021). Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Tematik melalui Supervisi Akademik. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(1), 168–178. <https://doi.org/10.31316/ESJURNAL.V8I1.1077>
- Purbasari, H. Y., Fitria, H., & Martha, A. (2021). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalitas Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6361–6372. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V5I3.1952>
- Raharjo, S. B. (2013). Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511–532. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1129>
- Rosmaliwarnis, R. (2021). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui Workshop Tahun Pelajaran 2020/2021. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/1166>
- Rusman, R. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media. <https://prenadamedia.com/product/belajar-pembelajaran-berorientasi-standar-proses-pendidikan/>

-
- Sanglah, I. N. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 528–534. <https://doi.org/10.23887/JP2.V4I3.40700>
- Sarimuna, L. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Metode Kooperatif Learning Tipe STAD pada Pembelajaran Kewirausahaan Kelas XI Sekolah Binaan melalui Workshop di MGMP (Penelitian Tindakan Sekolah). *Forum Ilmu Sosial*, 46(2), 165–179. <https://doi.org/10.15294/FIS.V46I2.22641>
- Siregar, R. L. (2019). Arah Pengembangan Kurikulum 2013. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.55403/HIKMAH.V8I1.133>
- Situmorang, M., Gultom, S., Hamid K, A., Panjaitan, A. M., & Ritonga, W. (2019). University-Government Collaboration Model to Improve School Teacher Competence in North Sumatra, Indonesia. *International Journal of Training Research*, 16(3), 249–266. <https://doi.org/10.1080/14480220.2018.1576324>
- Sobirin, S. (2018). *Kepala Sekolah, Guru dan Pembelajaran* (I. Kurniawan (ed.); 1st ed.). Nuansa Cendikia. <https://nuansa.co/product/kepala-sekolah-guru-dan-pembelajaran/>
- Spaulding, D. T., & Falco, J. (2013). *Action Research for School Leaders* (1st ed.). Pearson. <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/action-research-for-school-leaders/P200000001851/9780133072259>
- Sudrajat, A. (2023). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal on Education*, 5(3), 7245–7265. <https://doi.org/10.31004/JOE.V5I3.1513>
- Suginam, A. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 4 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 6(2), 41–48. <https://doi.org/10.33394/JP.V6I2.2530>
- Sukayana, I. W., Yudana, I. M., & Divayana, D. G. H. (2019). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMK Kertha Wisata Denpasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 157–162. <https://doi.org/10.23887/JAPI.V10I2.2804>
- Suryani, R. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru melalui Kegiatan Lesson Study di SD Negeri Bumiharjo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(2), 106–111. <https://doi.org/10.52060/PTI.V3I2.987>
- Susilo, H. (2016). Pemanfaatan Kemampuan Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas atau Penelitian Tindakan Sekolah untuk Menunjang Proses Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 3(2), 81–102. <https://doi.org/10.20527/QUANTUM.V3I2.1347>
- Suyadi, S. (2012). *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)* (1st ed.). Penerbit Andi. <https://andipublisher.com/produk/detail/buku-panduan-guru-profesional-penelitian-tindakan-kelas-ptk-dan-penelitian-tindakan-sekolah-pts201399855>
- Syamsuddin, S. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengembangan Budaya di Sekolah. *Al-Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 81–96. <https://doi.org/10.24252/ASMA.V2I1.13360>
-

-
- Tarhid, T. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 141–155. <https://doi.org/10.24090/JK.V5I2.1931>
- Tedjawati, J. M. (2011). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study: Kasus di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 480–489. <https://doi.org/10.24832/JPNK.V17I4.43>
- Wahjosumidjo, W. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya)* (2nd ed.). PT. Rajagrafindo Persada. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/kepemimpinan-kepala-sekolah/>
- Wahyudi, W. (2024). Implementation of Teams Games Tournament to Improve Primary School Students' Collaboration Skills. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(01), 88–97. <https://doi.org/10.24246/J.JS.2024.V14.I01.P88-97>
- Warso, A. W. D. D. (2016). *Penelitian Tindakan Kepengawasan dan Tindakan Sekolah* (1st ed.). Graha Cendikia. <https://pustakapelajar.co.id/buku/penelitian-tindakan-kepengawasan-dan-tindakan-sekolah/>
- Widagdo, A., & Susilo, S. (2018). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru-Guru SD di Kecamatan Kendal. *Abdimas Unwahas*, 3(1), 25–29. <https://doi.org/10.31942/ABD.V3I1.2234>
- Windayana, H. (2012). Penelitian Tindakan Sekolah. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/EH.V4I1.2815>
- Yati, S., Wasliman, iim, & Sulastini, R. (2022). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SDN Batulayang dan SDN 1 Cipatik Kabupaten Bandung Barat. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 478–485. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V5I2.434>
- Yunus, A. A. S. P., Hidayat, M. T., Djazilan, M. S., & Akhwani, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3625–3635. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I5.1419>
- Yusri, Y. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Suvervisi Akademik di SMP Negeri 05 Kabupaten Tebo Tahun Ajaran 2019/2020. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 37–44. <https://doi.org/10.51878/LEARNING.V2I1.958>
- Zaman, A. Q., Irnawati, I., Arsana, I. W., Widyatama, P. R., & Irmandini, P. E. (2023). Pelatihan Karya Tulis Ilmiah PPKN Guna Meningkatkan Pemahaman Menulis Guru MGMP PPKN SMA Kota Surabaya. *Abdimas Unwahas*, 8(2), 1–11. <https://doi.org/10.31942/ABD.V8I2.10016>